

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan di TPQ Baitul Magfirah RT. 3 Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara yang membahas tentang “Komunikasi Dakwah TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Provinsi Kalimantan Utara” mendapatkan responden yang sangat baik dari pengurus TPQ Baitul Magfirah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis baik wawancara dengan pemimpin atau ketua TPQ dan para pengurus dan dengan para guru di TPQ Baitul Magfirah. Penulis berusaha deskripsikan hasil dengan semaksimal mungkin selama proses penelitian yang merujuk berdasarkan pada rumus masalah yang telah ditetapkan dalam bentuk susunan rumus masalah peneliti sebelumnya.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Selama prosesnya penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa komponen-komponen yang penting yaitu:

a. Kondisi umum TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan

TPQ Baitul Magfirah berdiri sejak tahun 2017 September 14 dan terletak di jalan Maharaja Dinda Rt. 03 Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau. Posisi berada di pinggir jalan dekat juga dengan satu-satu masjid yang ada di desa tersebut Masjid Baitul Magfirah.

b. Sejarah singkat berdirinya TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan

TPQ Baitul Magfirah adalah tempat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an bagi anak-anak yang tergolong anak yatim piatu, dan mualaf pertama kali didirikannya TPQ Baitul Magfirah pada tahun 2017 sebelum diresmikannya TPQ Baitul Magfirah belajar mengajar Al-

Qur'an sudah dimulai pada tahun 2012 di kediaman bapak jumadil beliau adalah salah satu pengurus masjid Baitul Magfirah.

Kemudian ada salah satu masyarakat desa belayan menginginkan belajar mengajar Al-Qur'an di resmikan menjadikan wadah bagi anak-anak desa Belayan supaya Al-Qur'an tetap dapat di wariskan ke anak cucu. Berdasarkan gagasan tersebut terbentuklah sebuah TPQ Baitul Magfirah pertama kali di Desa Belayan pada tahun 2017 dengan jumlah anak 7 orang dan sampai sekarang telah lebih dari 19 orang.

Tujuan berdirinya TPQ Baitul Magfirah untuk mengajar anak-anak yang kurang beruntung tentang agama Islam agar bisa menjadi pondasi pemikiran bagi anak-anak dalam bertindak sehingga terhindar dari pergaulan bebas. Semoga dengan tujuan tersebut TPQ Baitul Magfirah desa belayan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.¹

c. Visi dan Misi TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan

1) Visi TPQ Baitul Magfirah

Menjadikan wadah yang bermanfaat bagi anak-anak dan terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, dengan sistem yang berkeadilan.²

2) Misi TPQ Baitul Magfirah

a) Memfasilitasi TPQ Baitul Magfirah.

b) Menjadi pendorong perubahan tatanan masyarakat yang agamis dan harmonis.

c) Mempotensikan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan potensi manusia.³

d. Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama

Surat Keputusan Kepala kantor kementerian Agama Kabupaten Malinau Nomor: 160 tahun 2017. Tentang Izin Operasional Taman

¹ Wawancara dengan Mohammad Juhair ketua di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

² Dekomentasi TPQ Baitul Magfirah Desa belayan 2022.

³ Wawancara dengan Mohammad Juhair ketua di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Malinau, kepala Kantor Agama Kabupaten Malinau:

1) Menimbang

- a) Bahwa pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) harus memberikan jaminan bagi peserta didik untuk mendapatkan pelayanan dan standar yang sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah.
- b) Bahwa taman pendidikan Al-Qur'an perlu dapat evaluasi, penilaian kelayakan dan pembinaan selaras dan serasi dengan.
- c) Bahwa dipandang perlu untuk memberikan izin operasional Taman Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan Kantor Kementerian Agama.
- d) Bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an tercantum dalam kolom dua lampiran keputusan ini telah memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk diberikan izin penyelenggara pendidikan.⁴

2) Mengingat

- a) Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- b) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- c) Pengaturan Pemerintah RI Nomor: 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- d) Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.
- f) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.⁵

⁴ Dekomentasi TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

⁵ Dekomentasi TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

3) Memperhatikan

Berdasarkan penilaian hasil penelitian lapangan secaraq langsung oleh Kepala Kantor dan Kepala Saksi Kependidikan Islam beserta Staf kantor kementerian Agama Kabupaten Malinau.⁶

e. Jadwal kegiatan TPQ Baitul Magfirah

Tabel 4.1 jadwal kegiatan harian dalam pelaksanaan belajar mengajar:

Hari	Jam	Kegiatan
Senin	15:30-18:00	Do'a, pengajian Al-Qur'an dan Iqra', Hafalan surah pendek, menulis dan menghafal niat wudhu, shalat.
Selasa	15:30-18:00	Do'a, pengajian Al-Qur'an dan Iqra', Hafalan surah pendek, menulis dan menghafal niat wudhu, shalat.
Rabu	15:30-18:00	Do'a, pengajian Al-Qur'an dan Iqra', Hafalan surah pendek, menulis dan menghafal niat wudhu, shalat.
Kamis	15:30-18:00	Do'a, pengajian Al-Qur'an dan Iqra', Hafalan surah pendek, menulis dan menghafal niat wudhu, shalat.
Jum'at	15:30-18:00	Do'a, pengajian Al-Qur'an dan Iqra', Hafalan surah pendek,

⁶ Dekomentasi TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

		menulis dan menghafal niat wudhu, shalat.
Sabtu	15:30-18:00	Do'a, pengajian Al-Qur'an dan Iqra', Hafalan surah pendek, menulis dan menghafal niat wudhu, shalat, ceramah.

Sumber: Tabel 4.1 hasil wawancara dengan saudari Yuyun

f. Susunan Kepengurusan TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan

Adapun struktur organisasi TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara:

Penasehat : Jumadil
Ketua Umum : Mohammad Juhair
Sekretatis : Yuyun
Bandahara : Melisa Fadila Sari
Divisi
Guru TPQ : Yuyun
: Melisa Fadila Sari
: Mohammad Juhair

g. Sarana dan Prasarana

Sampai saat ini sarana atau fasilitas yang dimiliki TPQ Batul Magfirah Desa Belayan adalah:

- 1) Aula atau gedung utama tempat pembelajaran anak-anak.
- 2) 2 WC putra dan putri di aula TPQ Baitul Magfirah.

Sedangkan fasilitas dalam bentuk peralatan di TPQ Baitul Magfirah adalah:

- 1) Satu buah papan tulis
- 2) Dua buah Spidol

- 3) Satu buah Penghapus
- 4) 10 buah Meja Al-Qur'an
- 5) 5 unit Al-Qur'an
- 6) 10 unit Iqra'
- 7) Satu buah Lemari tempat penyimpanan Al-Qur'an dan Iqra'
- 8) 5 buah Sejadah untuk ibadah shalat

h. Penjelasan Singkat Tenaga Pengajar TPQ Baitul Magfirah

1) Yuyun

Adalah seorang pengajar atau seorang guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara sudah mengajar lebih dari empat (4) tahunan, beliau lahir di Desa Belayan 5 mei 2003. Pendidikan terakhir SMAN 3 Malinau.⁷

2) Melisa Fadila sari

Adalah salah satu tenaga kerja guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara sudah bekerja di TPQ Baitul Magfirah selama tiga (3) tahunan, beliau lahir di Desa Belayan 01 mei 2006. Pendidikan terakhir SMPN 1 Malinau Utara sekarang masih menjadi status siswa di SMKN 2 Malinau Kota.⁸

B. Pembahasan

1. Komunikasi Dakwah TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan

TPQ Baitul Magfirah adalah lembaga Pendidikan dan peranan agama Islam. Lembaga ini mempunyai kepribadian untuk mencentak kader-kader atau insan-insan muslim yang mempunyai kepribadian, khususnya di bidang spritual atau ajaran agama Islam yakni menjadikan murid sebagai insan yang mempunyai kepribadian mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab,

⁷ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

⁸ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

inovatif dan tentunya memiliki akhlaqul karimah serta kerja keras sehingga dapat diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari. Cita-cita yang demikian itulah yang menjadi tujuan sebuah lembaga TPQ Baitul Magfirah. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan disebuah lembaga TPQ Baitul Magfirah harus selalu didasarkan pada pendidikan dan pengajaran agama Islam disamping pengetahuan yang lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. TPQ tersebut dalam upaya pembentukan murid yang berakarakter telah melakukan berbagai macam kegiatan dan menggunakan komunikasi dakwah yang efektif khususnya dibidang keagamaan. Komunikasi dakwah tersebut digunakan disetiap antara lain, pengajaran agama baik formal maupun nonformal, kegiatan yang meliputi beberapa bidang seperti olahraga dan keterampilan serta pendidikan akhlak atau kepribadian murid yang dicerminkan dari para ustadzah mereka.

Komunikasi dakwah yaitu suatu retorika yang dilakukan oleh komunikator untuk menyebar luaskan pesan-pesan bermuatan nilai agama Islam, baik dalam bentuk *bil-lisan* maupun *bil-hal* kepada para murid atau jamaah dan sangat memperhatikan tatanan komunikasi untuk dapat mengatasi perbedaan kultur.

Komunikasi dakwah dalam kegiatan keagamaan untuk pembentukan murid yang berakhlak merupakan komunikasi yang dilakukan oleh ustadzah berupa pesan yang baik dan sikap didalam TPQ Baitul Magfirah baik *bil-lisan* maupun *bil-hal* yang disampaikan kepada para murid. Dalam proses pembinaan keagamaan juga untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik, juga memberikan pemahaman mengenai ajaran islam.

Tujuan komunikasi dakwah yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Juga mengajak umat manusia untuk memeluk agama Islam, membina mental agama bagi kaum mu'allaf dan mendidik serta mengajar anak-anak untuk tidak menyimpang dari fitrahnya sebagai manusia.

Begitu juga dengan tujuan TPQ Baitul Magfirah dalam kegiatan membina murid yang berkarakter adalah mencentak insam muslim yang:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Beriman agama dan pengetahuan.
- c. Mampu mengamalkan dan memperjuangkan ilmu yang telah dimiliki.
- d. Berakhlaqul karimah.
- e. Berjiwa dan pola fikir positif.

Begitu pula juga dengan kegiatan dakwah dalam pembina keagamaan para murid adanya perubahan sikap, efek kepada murid dan pesan dakwah yang disampaikan, yaitu adanya rasa semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun kegiatan komunikasi dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal* dalam ajaran Islam terhadap murid yang dilakukan ole TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan yaitu:

a. *Bil-Lisan*

1) Pidato atau Ceramah

Keterampilan yang rutin dilakukan di TPQ baitul Magfirah Desa Belayan adalah keterampilan berpidato atau ceramah, yakni untuk melatih para santri agar mampu berbicara di depan umum yang didampingi oleh beberapa ustadzah.

Dengan berpidato ini melatih murid membiasakan diri didalam mengolah kata yang akan diucapkan didepan khalayak. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu sore, menurut saudari Yuyun kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan santri yang mampu berbicara dengan baik, berani, disiplin dan mampu menyampaikan ilmunya kepada khalayak kelak.⁹

Ceramah merupakan sebuah metode yang biasa dipakai dan tak asing oleh kita. Metode ceramah merupakan usaha untuk

⁹ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

menyampaikan keterana, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada *mad'u* atau santri dengan menggunakan lisan.

Kegiatan keagamaan dalam pembentukan santri yang berkarakter yaitu dengan metode ceramah, dimana ustadzah memberikan materi keagamaan Islam kepada murid-murid dengan menggunakan lisan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai melaksanakan dzikir setelah shalat ashar.

Dalam menyampaikan ceramahnya, ustadzah langsung menyampaikan topik ceramahnya juga menyampaikan kutipan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits. Ustazah menyampaikan ceramahnya kepada murid-murid dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah diterima oleh para murid-murid. Bahasa yang digunakan oleh ustadzah menggunakan bahasa yang keras dan tegas serta memberikan humor untuk membangun kondisi dalam penyampaian materi agar para murid tidak merasa canggung dan tegang.

Selain itu, ustadzah juga memberikan kesempatan kepada para murid untuk bertanya atas materi yang telah disampaikan. Beliau juga mengetes dengan menggunakan bentuk pertanyaan dengan bahasa non-formal sehingga tidak tampak sebagai bentuk pertanyaan yang mengulang-ulang pembahasan yang sudah disampaikan yang akan memancing murid dapat berperan aktif dan mengingat pembahasan yang telah disampaikan oleh ustadzah.

Sehingga walaupun tidak ada pertanyaan dari murid, ustadzah tetap mengetahui sejauh mana murid paham atas materi yang telah disampaikan. Sebelum ustadzah menutup materi ceramahnya beliau juga mengulang kembali gagasan pokok ceramahnya dan memberikan dorongan kepada murid bertindak sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

Yang mana ini dapat memunculkan suasana yang membuat anak-anak terhibur sekaligus senang, akan tetapi ada beberapa juga yang peneliti amati terlihat beberapa anak-anak yang tidak memperhatikan

dengan seksama, dan seakan akan kurang minatnya. Namun adanya perilaku anak-anak seperti itu masih dapat di maklumi. Dalam pelaksanaan bimbingan memang masih banyak kekurangan, akan tetapi masih dikatakan baik karena mengingat adanya respon baik dari anak-anak yang mengikuti bimbingan tersebut, serta ada perubahan dalam diri mereka.

Melalui nasehat atau ceramah keagamaan anak dapat terjaga pikiran dan hatinya dalam menjalani hidupnya, serta selalu taat kepada Allah SWT dengan demikian cara yang telah pembimbing dalam memperkuat keimanan. Proses bimbingan keagamaan yang ada di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara sejalan dengan teori yang ada didalam Al-Quran yaitu menggunakan metode Al-Hikmah yang mana metode ini meliputi ceramah, tanya jawab serta praktek.

Materi yang disampaikan oleh ustadzah kepada muridnya yaitu tentang fiqh, antara lain masalah-masalah yang sesuai dengan kebutuhan murid, seperti bersuci dengan air, wudhu, najis, mandi, tayamum, shalat dan materi fiqh lainnya. Ustadzah juga memberikan ceramah ketika peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam untuk menambah kecintaan kepada Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalam, tahun baru Islam sebagai intropeksi diri dan perbaikan diri menjadi baik lagi dan lain-lain.

Materi yang diberikan kepada murid yaitu praktek beribadah, mengaji, berthaharah serta yang masuk kedalam masalah syari'at Islam. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) yaitu dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan mengatur antara sesama manusia.

Pada metode ini materi ceramah yang di bawakan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist yang mana kedua nya merupakan pedoman

yang harus di pegang, materi ceramah ini juga mengacu pada ilmu Fiqih, akidah, ahklak, surah-surah pendek dan doa sehari-hari, menagaji Al-Qur'an dan Iqra. dalam metode ini juga dapat di katakan metode bimbingan kelompok, karena di lakukan bersama sama di dalam ruangan di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara .

2) Kultum

Kultum yang disampaikan oleh ustadzah setelah shalat ashar berjamaah merupakan bagian dari metode ceramah namun dengan waktu yang singkat serta materi yang jelas dan padat serta tidak adanya bentuk tanya jawab. Dengan menggunakan bahasa yang lembut, formal, meyampaikan dalil Al-Qur'an dan Hadits dengan menghubungkan pada realita kehidupan yang terjadi serta melakukan pengulangan pada pokok pembahasan sebelum ustadzah menutup kultumnya.

Materi yang disampaikan oleh ustadzah yaitu motivasi untuk para murid-muridnya agar malakukan perubahan diri. Dalam penyampaian komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadzah dengan kultum tidak adanya respon balik dari murid, karena kultum ini juga merupakan komunikasi satu arah yang tidak adanya bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh santri dengan ustadzah.

Komunikasi dakwah ustadzah yakni dipakai ketika memberikan pelajaran berpidato atau ceramah, dan kultum dan saar melakukan pengajaran didalam kelas. Karena ustazah dalam meyampaikan materi keterampilan menguasai materi dengan ilmu, gaya bahasa, suara yang jelas dan lemah lembut terkadang juga tegas dalam penyampaianya sehingga dalam penyampaian materi seorang ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga para murid tidak perlu manafsirkannya lagi. Kegiatan ini agar santri memiliki kepribadian yaitu:

- 1) Berani berbicara didepan umum.

- 2) Disiplin dalam penyampaian ilmu.
- 3) Kreatif dan inovatif dalam mengemaskan materi yang disampaikan agar *mad'u* tidak merasa jenuh.
- 4) Para murid mampu menghargai pendapat dari murid yang lain.
- 5) Komunikatif dalam berpidato dan ceramah.

Komunikasi dakwah pada kegiatan keagamaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu adanya perubahan sikap para santri setelah paham atas materi yang telah disampaikan. Adanya perubahan sikap itu berupa pemahaman atas kesalahan yang dilakukan santri itu sendiri, sehingga santri lebih bisa memahaminya sendiri dengan baik dan merasa termotivasi untuk lebih baik lagi.

b. *Bil-Hal*

1) Shalat Ashar Berjamaah

Kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan di TPQ Baitul Magfirah salah satunya yaitu shalat ashar berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 15:40 setelah selesai melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.

Waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan di hentikan apa bila shalat ashar dan akan dilanjutkan kembali setelah selesai shalat ashar hingga jam belajar usai. Tempat pelaksanaan belajar dan mengajar keagamaan adalah di TPQ Baitul Magfirah.

2) Mengaji Al-Qur'an dan Iqra'

Anak-anak memperoleh pembinaan keagamaan mengaji Al-Qur'an dan iqra'' setiap hari senin sampai dengan sabtu. Berdasarkan hasil observasi dan praktek keagamaan peneliti ditemukan banyak siswa yang telah lancar dalam mengaji Al-Qur'an dan Iqra''. Namun masih ada terdapat anak-anak yang masih kurang fasih mengingat huruf walaupun telah diajarkan dalam kurungwaktunya yang lama.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan saudari Yuyun beliau mengatakan:

“kalau saya untuk pelajaran Al-Qur’an dan iqra’ saya lebih kepada pembelajaran tajwidnya. Terus kalau yang lainnya sudah lancar sudah bagus baru di berikan keguru yang lain yang mengajarkan tahsin”.¹⁰

2. Materi tentang Ibadah

a. Materi tentang shalat

Hasil wawancara dengan saudari Yuyun selaku tenaga kerja atau selaku guru belajar mengajar beliau mengatakan:

“materi tentang shalat yang disampaikan seperti tata cara wudhu, belajar azan bagi anak-anak murid yang laki-laki, niat sholat, praktek gerakan shalat, bacaan shalat, wirid, do’a dan tata cara shalat baik sendiri maupun berjama’ah”.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh saudari Melisa Fadila Sari beliau juga salah satu guru belajar mengajar di TPQ Baitul Magfirah:

“dalam mengajarkan materi tentang shalat kami mengajarkan dari tata cara wudhu yang benar, bacaan shalat, gerakan shalat, do’a setelah shalat serta dzikir”.¹²

Di TPQ Baitul Magfirah anak-anak diajarkan tata cara dan praktek shalat wajib yaitu shalat fardhu lima waktu (shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat magrib dan isya) juga wirid serta azan bagi anak laki-laki.

b. materi tentang Aqidah

Berdasarkan jadwal materi akidah dilaksanakan setiap hari rabu setiap minggunya. Topik-topik yang di kaji berupa iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat serta iman kepada qadha dan qadhar.

¹⁰ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

¹¹ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

¹² Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

c. Beriman kepada Allah SWT

Hasil wawancara dengan saudari Yuyun selaku ustadzah atau guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan beliau menjelaskan:

*“Saya sebagai guru menyampaikan materi tentang iman kepada Allah SWT dan menyampaikan bahwa Allah itu esa dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun serta menyampaikan nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah”.*¹³

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh saudari Melisa Fadila Sari sebagai ustadzah di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan, beliau menjelaskan:

*“Kami menyampaikan materi tentang iman kepada Allah, kewajiban mengetahui nama-nama Alla serta sifat-sifatnya”.*¹⁴

Selain penjelasan di atas dapat diketahui dari hasil observasi bahwa para ustadzah memberikan materi tentang ke esaan Allah SWT dan tidak boleh menyekutukanya.

d. Tentang iman kepada malaikat

Hasil wawancara dengan saudari Yuyun selaku ustadzah atau guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan, beliau menjelaskan:

*“Materi yang disampaikan tentang iman kepada malaikat yaitu kita harus meyakini bahwa melaikat itu benar-benar ada dan sudah ada tugas yang diberikan oleh Allah SWT kepada masing-masing Malaikat”.*¹⁵

Penjelasan oleh saudari Melisa Fadila Sari selaku ustadzah beliau menjelaskan:

¹³ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

*“Materi yang saya sampaikan kepada anak-anak terkait tentang iman kepada Malaikat yaitu wajib mengimani Malaikat-malaikat Allah SWT serta mengetahui nama dan tugasnya”.*¹⁶

Dapat diketahui para ustadzah menyampaikan materi tentang iman kepada Malaikat dan para anak-anak wajib meyakini dan mengimani serta wajib mengetahui dan menghafal nama-nama malaikat beserta tugasnya masing-masing.

e. Iman kepada Kitab

Hasil dari wawancara dengan saudari Yuyun selaku ustadzah atau selaku guru di TPQ Baitul Magfirah, beliau menjelaskan bahwa:

*“Dalam membimbing keagamaan di TPQ Baitul Magfirah saya sebagai pembimbing juga memberikan materi tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada Rasulnya”.*¹⁷

Hal serupa yang dijelaskan oleh saudari Melisa Fadila Sari sebagai ustadzah di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan, beliau menjelaskan:

*“Materi yang saya sampaikan tentang iman kepada Kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi dan Rasulnya, dan anak wajib menghafalkan nama-nama kitab dan diturunkan kepada siapa”.*¹⁸

f. Iman kepada Rasul

Hasil wawancara dengan saudari Yuyun selaku ustadzah atau selaku guru di TPQ Baitul Magfirah, beliau menjelaskan:

*“Dalam menyampaikan materi tentang Iman kepada Rasul, sebagai guru saya menyampaikan bahwa kita wajib mempercayao bahwa Rasul adalah utusan Allah SWT yang diutus kemuka bumi serta kita wajib mengetahui nama-nama Nabi dan Rasul”.*¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

Hal serupa yang dijelaskan oleh saudari Melisa Fadila Sari sebagai ustadzah di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan, beliau menjelaskan:

*“Dalam memberikan materi Iman kepada Rasul, ulun lebih menyampaikan kewajiban meyakini bahwa Rasul adalah utusan Allah untuk memberikan petunjuk kepada umat dan kami juga menjelaskan wajib Iman kepada 25 Nabi dan Rasul”.*²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing memberikan materi iman kepada Rasul dengan cara wajib meyakini 25 Nabi dan Rasul dan menceritakan kisah Nabi dan Rasul yang memberikan contoh akhlak yang baik bagi umatnya.

g. Iman kepada hari Kiamat

Hasil wawancara dengan saudari Yuyun selaku ustadzah atau selaku guru di TPQ Baitul Magfirah, beliau menjelaskan:

*“Dalam Menyampaikan materi tentang Iman kepada hari Kiamat saya sebagai pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini bahwa hari kiamat itu akan datang dan benar adanya”.*²¹

Hal serupa yang dijelaskan oleh saudari Melisa Fadila Sari sebagai ustadzah di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan, beliau menjelaskan:

*“Saya menjelaskan bahwa kita juga harus meyakini bahwa akan adanya hari kiamat, dan kami juga menceritakan gambaran dari Kiamat”.*²²

h. Iman kepada Qadha dan Qodhar

Hasil wawancara dengan saudari Yuyun selaku ustadzah atau selaku guru di TPQ Baitul Magfirah, beliau menjelaskan:

“Dalam menyampaikan materi tentang iman kepada Qadah dan Qadhar pembimbing menjelaskan bahwa kita wajib meyakini takdir

²⁰ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

²¹ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

²² Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

*Allah SWT, apapun yang terjadi di atas bumi itu semua kehendak Allah SWT”.*²³

Hal serupa yang dijelaskan oleh saudari Melisa Fadila Sari sebagai ustadzah di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan, beliau menjelaskan:

*“Materi yang saya sampaikan tentang Iman kepada takdir yaitu kita wajib meyakini takdir dari Allah, apapun yang terjadi dimuka bumi itu semua merupakan takdir Allah SWT baik itu yang baik maupun takdir yang buruk”.*²⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa tentang iman kepada Qadha dan Qadhar yaitu datingnya dari Allah SWT baik itu takdir yang baik maupun sebaliknya dan kita harus meyakini hal itu.

Materi pembelajaran akidah ini mengharuskan murid-murid untuk meyakini akan rukun iman dengan cara murid mempercayai bahwa Allah itu Esa dan tidak ada yang setara dengan-Nya hal ini di lihat dengan siswa menghafal asma’ul husna atau sifat-sifat Allah. Meyakini dan mempercayai bahwa malaikat itu benar-benar ada, dengan cara siswa mengetahui nama malaikat beserta tugasnya.

meyakini kitab-kitab yang sudah diturunkan Allah kepada Rasulnya dengan siswa mengetahui nama-nama dari kitab serta diturunkan kepada Rasulnya. Seperti zabur diturunkan kepada nabi Daud AS, Kitab Taurat kepada Nabi Musa AS, Kitab Injil kepada Nabi Isa AS dan Kitab yang terakhir sebagai penyempurnaan semua kitab yaitu Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam.

Mengetahui serta mempercayai bahwa Nabi dan Rasul itu adalah utusan Allah SWT dimuka bumi ini, dan juga diwajib mengetahui nama 25 Nabi dan Rasul. Menyampaikan bahwa hari kiamat itu akan benar-benar datang dan kita wajib meyakini itu benar ada nya kelak.

²³ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

²⁴ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

Meyakini apa pun yang terjadi dimuka bumi ini, itu semua kehendak dari Allah.

3. Materi tentang ibadah

Selain mendapat materi tentang akidah, di TPQ Baitul Magfirah anak-anak juga di berikan bimbingan ibadah dan fiqih oleh ustadzah. materi ibadah yang di laksanakan di TPQ ini berupa bimbingan tentang sholat dan membaca Al-Qur'an serta Iqro'. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan ustadzah, bimbingan sholat yang di ajarkan diantaranya mulai dari tata cara berwudhu yang benar, bacaan sholat, gerakan sholat, do'a setelah sholat hingga zikir. Selain itu bagi anak laki-laki juga di ajarkan khusus tata cara azan.

Kemudian belajar mengaji anak-anak lebih sudah banyak yang lancar mengaji Qur'an, bahkan ada yang sudah mengaji ke tingkat tahsin. Sedangkan murid-murid yang masih Iqra' juga sudah menunjukkan perkembangan meskipun masih ada beberapa anak yang susah mengingat huruf.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil observasi dan praktek mengaji yang peneliti lakukan. Ketika azan berkumandang ada sebagian anak remaja yang langsung bersiap mengambil wudhu dan menyiapkan tempat sholat. Namun ada juga anak-anak yang masih kecil harus di arahkan ke tempat wudhu dan di bantu menyiapkan tempat sholat.

Sedangkan praktek mengaji siswa yang tergolong remaja sudah cukup bagus pelafalan mengajinya juga cukup baik dalam menentukan hukum-hukum bacaan, meskipun masih ada yang belum lancar hal ini di sebabkan karena ada sebagian kecil anak-anak yang baru belajar di TPQ Baitul Magfirah ini. Kemudian. Sebagian anak-anak ini juga sudah berinisiatif terlebih dahulu berwudhu sebelum mengaji. Kegiatan mengaji di akhiri dengan membaca doa bersama.

4. Materi tentang Akhlak

Hasil wawancara dengan saudari Yuyun selaku guru ngaji di TPQ Baitul Magfirah, beliau mengatakan:

*“materi yang disampaikan tentang akhlak yaitu cara bicara dengan orang yang lebih tua, kepada guru atau pembimbing yaitu dengan lemah lembut dan tidak boleh kasar apalagi sampai membentak. Membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk dan meninggalkan rumah”.*²⁵

Hal ini juga serupa apa yang disampaikan oleh saudari Melisa Fadila Sari beliau mengatakan:

“materi akhlak yang kami sampaikan yaitu tentang sopan santun seperti mengucapkan salam dan membiasakan mencium tangan guru ketika bertemu, tata cara berjalan di depan orang dengan agak menunduk dengan tangan agak kebawah”.

Selama rentang waktu penelitian, peneliti menemukan adanya perubahan sikap atau akhlak yang terjadi pada anak-anak. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan perubahan sikap yang terjadi ketika peneliti datang pertama kali ke yayasan hingga akhir penelitian. Pada awal penelitian terlihat anak-anak bersikap cuek terhadap orang pendatang baru seperti tamu. Ketika peneliti datang pertama kali anak-anak terlihat tidak peduli dan cenderung asik dengan kegiatannya masing-masing.

Namun berangsur-angsur ketika peneliti datang yang kembali, sikap anak-anak terlihat mengalami perubahan, di antaranya ada sebagian anak-anak yang remaja datang dan mencium tangan peneliti, sedikit menundukkan badan ketika lewat di depan orang dewasa dan mengucapkan salam ketika masuk ke TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara sudah menunjukkan kesesuaian dengan hasil observasi. Bimbingan yang dilakukan kepada anak-anak biasanya di berikan secara teori berupa ceramah dengan topik akhlak setiap hari Selasa. Dan selalu di praktekkan setiap hari ketika anak-anak datang ke yayasan.

Misalnya cara bicara dengan orang yang lebih tua entah itu pembimbing, ketua pengurus maupun kakak-kakak mereka sesama anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa. Tata cara bersikap dengan orang baru

²⁵ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

maupun orang yang sudah di kenal namun lebih tua. Dan mengucapkan salam ketika berangkat maupun bepergian serta ketika bertemu dengan orang ketika di jalan.

5. Pembelajaran keagamaan lainnya

Selain belajar akhlak, ceramah, cara shalat, mengaji, di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan. Anak-anak juga belajar menghafal surah-surah pendek, dan do'a-do'a keseharian. Surah-surah pendek ini dihafal dan akan disetor setiap hari Jum'at secara perorangan ke pengajar atau guru.

Surah yang dihafal diantaranya surah Adh-dhuha, Al-Kafirun, Al-fiil sampai dengan An-Naas. Sedangkan do'a-do'a sehari-hari diantaranya do'a makan, do'a sebelum tidur, do'a sesudah tidur, do'a masuk WC dan lain sebagainya.

6. Metode pembelajaran keagamaan

Hasil dari wawancara penulis dengan saudari Yuyun beliau mengatakan ada dua metode yang digunakan dalam pembelajaran keagamaan anak-anak diantaranya:

*“metode praktek ceramah, metode ini biasanya saya gunakan untuk menyampaikan materi tentang shalat, akhlak. Selanjutnya metode praktik metode ini biasanya saya gunakan dalam pembelajaran anak-anak seperti bagaiman berwudhu yang benar dan tata cara shalat yang benar”.*²⁶

Hal ini juga serupa yang disampaikan saudara Melisa Fadilah Sari beliau mengatakan:

*“dalam penyampaian materi pembelajaran keagamaan di TPQ Baitul Magfirah Desa belayan menggunakan metode ceramah dan praktek dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an dan Iqra' yang baik bagi mana pelafalan dan panjang pendek bacaan. Begitupun tentang materi shalat saya dan menggunakan metode praktek, sedangkan materi akhlak saya menggunakan metode ceramah”.*²⁷

²⁶ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

²⁷ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

Berdasarkan perkataan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan ustadzah ada 3 metode yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah yang digunakan dalam penyampaian materi tentang praktek shalat, wudhu dan sebagainya metode ini juga disandingkan dengan tanya jawab suputar materi yang disampaikan.

b. Metode praktek

Metode ini digunakan dalam kegiatan tentang ibadah seperti shalat, tata cara wudhu, mengaji, penulis tulisan arab serta materi tentang akhlak yaitu mempraktekkan bagaimana berjalan di hadapan orang tua.

c. Metode menghafal

Metode menghafal digunakan ketika guru mewajibkan anak-anak di TPQ Baitul Magfirah untuk menghafal surah-surah pendek seperti do'a serta tugas-tugas lainnya, karena dengan menggunakan metode ini anak-anak di TPQ bisa lebih mudah mengingat materi yang ia pelajari dalam jangka waktu yang lama.

7. Faktor-faktor pendukung dan rintangan dalam kegiatan komunikasi dakwah dalam kegiatan keagamaan

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga membuat aktivitas di TPQ tersebut menjadi lebih baik.²⁸
- 2) Adanya guru atau ustadzah yang memiliki integritas dan kapasitas yang memadai dalam ilmu-ilmu agama dan memiliki kharisma atau wibawa yang tinggi.
- 3) Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengurus dan murid sehingga dapat saling membantu dan melengkapi demi kelancaran pada setiap program yang telah ditetapkan oleh TPQ.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Yuyun guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

²⁹ Wawancara dengan Melisa Fadila Sari guru di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan 2022.

Faktor-faktor pendukung diatas, dapat dianalisa bahwa adanya faktor pendukung akan mempelancar keefektivitasan dalam kegiatan yang dijalankan di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan. Misalnya adanya guru atau ustadzah yang memiliki integritas yang tinggi terhadap murid-muridnya.

Sehingga diharapkan akan dapat membentuk santri yang berkarakter baik atau berakhlak mulia, tidak hanya memiliki kemampuan dibidang formal maupun nonformal semata namun juga diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari murid-murid tersebut serta dalam bermasyarakat dan umumnya dapat membantu menjalankan program yang telah dijalankan oleh pemerintah.

b. Faktor Rintangan

Selain faktor pendukung, ada juga faktor Rintangan dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah di TPQ Baitul Mafirah Desa Belayan, baik dari internal maupun dari external, yakni:

- 1) Masih rendahnya kesadaran murid dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh TPQ Baitul Magfirah.
- 2) Kuatnya pengaruh dari luar TPQ saat para murid bersekolah formal yang mengakibatkan murid sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor rintangan tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas kegiatan di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan. Oleh sebab itu, perlu dibenahi lagi dengan semaksimal mungkin misalnya dengan meninjau kembali tata tertib yang harus dipertegas, mengadakan koordinasi dengan para ustadzah melalui musyawarah. Hal yang paling penting ialah tidak menjadikan faktor penghambat tersebut sebagai satu-satunya alasan kegagalan menyebabkan sikap pasrah.

8. Hasil yang telah dicapai dalam TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara Hasil bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa bimbingan keagamaan di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari perubahan sikap, kebiasaan, dan pengetahuan anak-anak di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara dari yang sebelumnya kurang mengetahui tentang agama sampai dengan mengetahui, hafal bahkan menerapkan ilmu keagamaan yang di dapat dalam keseharian.

Perubahan ini di tandai dengan pelaksanaan shalat ketika mendengarkan azan mereka langsung melaksanakan persiapan sholat seperti wudhu dan menyiapkan tempat shalat tanpa harus menunggu di perintah dari guru pembimbing. Lancar membaca Al-Qur'an dan Iqra dari sebelumnya terbata-bata dan sering lupa huruf. Perubahan akhlak dari yang sebelumnya tidak perdulu, menjadi santun dan ramah. Yang sebelumnya tidak hafal surah menjadi hafal, bahkan sampai ikut berkegiatan dalam penampilan habsy.

Menurut Novita, 2019 perubahan secara alamiah (*natural changee*) adalah perilaku manusia cenderung selalu berubah-ubah dan hampir sebagian besar perubahannya disebabkan kejadian secara alamiah. Apabila terjadi perubahan dilingkungan sosial, budaya dan ekonomi, maka seseorang atau kelompok orang juga cenderung ikut mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman pada anak tentang aspek agama Islam yaitu aspek Aqidah, Ibadah dan Akhlak, Fiqih, dan ibadah keagamaan lainnya serta membina mental dan moral seseorang ke arah yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga setelah bimbingan ini di lakukan anak anak tersebut akan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman atau pengendali dalam tingkah laku dan sikapnya.

Kegiatan bimbingan keagamaan ini tidak lain adalah memberikan bekal kehidupan dan harapan kepada para anak untuk kehidupan yang lebih

baik di masa yang akan datang. Sesuai dengan perintah Allah dalam Surah Ali Imran Ayat 104 tentang menyeru terhadap yang maruf dan mencegah dari yang mungkar. Sebagai berikut:

وَأَتَّكِلْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

104. Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Sedang dalam hadits yang merupakan dasar yang kedua setelah Al-Quran, yang artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Khudry r.a berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw, bersabda: barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tangannya (kekuatan), jika tidak mampu, maka cegahlah dengan mulutnya, jika tidak mampu, cegahlah dengan hatinya, itu adalah selemah-lemahnya Iman” (HR. Muslim).

Perkembangan agama pada anak itu dasarnya di pengaruhi dari luar. Dan perkembangan agama pada anak itu bersifat verbal dan ritualis yaitu kehidupan agama pada anak itu mula mula tumbuh secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat keagamaan dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

Dalam aspek ibadah pada usia anak anak mereka bersifat imitative atau meniru. Dalam kehidupan sehari hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang di lakukan oleh anak anak pada dasarnya di peroleh dari meniru, misalnya berdo’a dan shalat mereka laksanakan karena hasil perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.³⁰

Di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara anak-anak sudah melaksanakan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur’an itu semua mereka lakukan ketika guru pembimbing mereka mempraktekkannya.

³⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), h. 70.

Artinya pada usia anak dalam aspek ibadah mereka bersifat imitative atau meniru apa yang di lakukan orang.

Pada usia anak anak rasa kagum dan heran merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terlahir pada anak. Namun rasa kagum pada anak berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada anak tidak bersifat kritis dan kreatif, maka dari itu anak asuh di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara sudah dikategorikan sifat keagamaannya sudah berkembang karena disini terjadi dorongan ke ingin tahuan mereka untuk mengetahui hal baru khususnya di bidang agama.